

1. PENDAHULUAN

1.2 Deskripsi Proyek

Sekolah dan Balet di Surabaya merupakan pusat fasilitas pendidikan atau latihan dan pertunjukan seni tari balet yang ditujukan untuk masyarakat umum. Proyek Sekolah dan Teater Balet di Surabaya ini juga disertai dengan fasilitas penunjang seperti, perpustakaan umum, Restoran, *Guest House*.

1.2.1 Judul Proyek

Sekolah dan Teater Balet di Surabaya

1.2.2 Pengertian Judul

Judul proyek ini adalah “Sekolah dan Teater Balet di Surabaya”. Jika ditinjau arti dari setiap kata, judul diatas memiliki pengertian sebagai berikut:

- Sekolah memiliki arti umum yaitu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah di setiap sekolah berbeda, tergantung dengan kebutuhannya. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain, menurut kamus ensiklopedia bebas dari situs www.wikipedia.org
- Menurut situs www.rumahdunia.net, kata teater berasal dari bahasa Yunani “*theatron*” yang berarti takjub memandang. Pada perkembangan berikutnya, teater mewakili tiga pengertian yaitu: (1) sebagai gedung tempat pertunjukan atau panggung, yakni sejak jaman Thucydides <471-295 SM> dan Plato <428-348 SM>, (2) sebagai publik/auditorium, yakni sejak jaman Herodotus <490-424 SM>, (3) sebagai suatu bentuk karangan pertunjukan.

Dalam judul ini, yang dimaksud teater adalah gedung tempat pertunjukan untuk publik yang mempertontonkan bentuk pertunjukan baik tari, drama, musik.

- Balet menurut situs mengenai tari www.dance4it.com adalah suatu bentuk tarian yang dipertontonkan di teater untuk umum. Seperti gerakan tarian lainnya, balet menunjukkan cerita, mengekspresikan perasaan atau hanya mengekspresikan musik dengan sederhana. Tetapi, teknik penari balet dan kemampuan khusus berbeda dengan dengan jenis tarian yang lain. Penari balet menampilkan banyak gerakan yang tidak alami dari tubuh. Tetapi, saat gerakan dapat ditunjukkan dengan baik, akan terlihat sangat alami.

Balet berasal dari pertemuan ningrat di Italia pada abad ke 15 dan berkembang pesat di Inggris, Perancis dan Russia.

- Dari situs pemerintah Surabaya www.surabaya.go.id:

Pengertian Surabaya, menerangkan suatu lokasi atau daerah Surabaya adalah ibu kota propinsi Jawa Timur yang dikenal sebagai Kota Pahlawan. Letak geografis Surabaya berada pada 07° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' - 112° 54' Bujur Timur. Surabaya juga berada pada ketinggian 3 - 6 meter di atas permukaan air laut (dataran rendah), kecuali di bagian selatan terdapat dua bukit landai di daerah Lidah & Gayungan dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan air laut . Batas wilayah kota Surabaya:

Sebelah Utara	: Selat Madura
Sebelah Timur	: Selat Madura
Sebelah Selatan	: Kabupaten Sidoarjo
Sebelah Barat	: Kabupaten Gresik

Dari setiap arti kata di atas tersebut maka pengertian judul secara keseluruhan adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran dan gedung tempat pertunjukan untuk publik yang mempertontonkan bentuk pertunjukan tari balet yang merupakan seni yang berasal dari negara barat untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan seni tari balet.

1.3 Latar Belakang Masalah

Balet sebagai seni tari yang berasal dari budaya barat telah lama berkembang di Indonesia. Namun, perkembangannya yang cenderung statis

menyebabkan seni tari ini kurang dapat menonjol di tengah masyarakat, terutama masyarakat Surabaya.

Berdasarkan definisi dari www.wikipedia.org, balet merupakan karya tari yang dikoreografi menggunakan teknik ini dinamakan balet, dan meliputi: tarian itu sendiri, mime, akting, dan musik (baik musik orkestra ataupun nyanyian). Balet dapat ditampilkan sendiri atau sebagai bagian dari sebuah opera. Balet terkenal dengan teknik *virtuosonya* seperti *pointe work*, *grand pas de deux*, dan mengangkat kaki tinggi-tinggi.

Berdasarkan harian *The Jakarta Post* (2008), Gerard Mosterd berpendapat bahwa masa depan untuk penari profesional balet di Indonesia yang jumlahnya sangat sedikit tak ada harapan karena tidak cukupnya fasilitas standar tinggi yang dapat mereka gunakan untuk berlatih dan pertunjukan. Ia juga menambahkan bahwa di Indonesia, menari tidak memiliki masa depan karena tidak adanya sanggar balet profesional di Indonesia bahkan untuk seni tari tradisional. Ini merupakan masalah besar di Indonesia. Selain itu, sistem dan disiplin sangat dibutuhkan. Ia berpendapat bahwa sekolah balet cukup terkontrol karena mereka memiliki murid-murid, jadwal dan kelas setiap harinya. Mereka lebih terkontrol daripada pusat tarian tradisional di Indonesia. Bakat bukan masalah utamanya, tetapi tidak tersedianya organisasi yang cukup untuk membantu bakat untuk lebih berkembang dan bersinar. Kesempatan untuk menyajikan bakat tidaklah mudah. Sekolah seni, seperti Institut Seni Indonesia dan Sekolah Tinggi Seni Surakarta, seharusnya dapat mewadahnya. Selain itu, Mosterd juga menambahkan bahwa pemerintah juga harus berpartisipasi untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik untuk menari. Tetapi, hal ini cukup sulit untuk negara berkembang seperti Indonesia. Lucia Tanoto, pemilik *Lucy Ballet School* juga berharap di kemudian hari akan ada sekolah balet di Indonesia yang kuat seperti sekolah balet yang ada di luar negeri. Hal ini tentu sangat sulit bagi pemerintah. Departemen kesenian kota tidak menerima dana yang cukup, jadi jarang menggelar pertunjukan balet. Menurutnya, seluruh sekolah tari di Jakarta, termasuk sekolah balet harus bersatu dan mengembangkan tari di kemudian hari. Sejauh ini, sekolah tari hanya berusaha untuk memperoleh keuntungan sendiri dan berjalan sesuai keinginan mereka.

'Demam tari' melanda negeri ini tahun 1980-an, para remaja pada umumnya mampu menirukan gaya Jennifer Beals yang memerankan tokoh Alexandra Owen dalam film *Flashdance*. Sehingga wajar bila senam aerobik pun berkembang dengan pesatnya. Sampai belakangan ini pada era 1990-an lahirlah generasi-generasi MTV yang menyokong perkembangan pesat para penari latar. Yang jarang dicatat adalah bahwa pada periode yang sama, tahun 1980-an, adalah masa yang sama dari berkembangnya sekolah-sekolah balet di Indonesia, setidaknya di Jakarta. Sekolah-sekolah balet yang selama ini terkesan menutup diri tiba-tiba bisa cukup populer. Itu terjadi hampir dua puluh tahun yang lalu. Kenyataannya hingga kini tari balet masih dianggap asing. Yang tersisa dan berkembang dari era 1980-an hanyalah aerobiknya. Di Jakarta sendiri sekolah-sekolah balet memang banyak. Selain dua sekolah yang disebut tadi, nama *Ratna Ballet School* dan *Cicilia Ballet* sempat mengisi panggung-panggung pertunjukan prestisius di Jakarta. Di luar Jakarta, baru di Surabaya dan Bandung saja sekolah balet berkembang. Di dunia pendidikan, ekstra kurikuler yang dipakai lebih memilih tari tradisi klasik ketimbang tarian asing semacam balet. Banyak hal yang tak mendukung perkembangan balet. Salah satunya adalah akar kuat dari tari tradisi yang melekat dalam budaya masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, anak-anak di Bali sudah sejak kecil dikenalkan dengan tari Bali, wajar bila mereka akrab dengan tarian tradisinya. Daerah-daerah lain lewat berbagai bentuk upacara tradisionalnya melanggengkan tari tradisi mereka. Hal lain adalah tidak diberikannya pengenalan tentang tari balet di sekolah-sekolah. Para guru umumnya --mungkin karena pengetahuan dan ketrampilannya yang terbatas-- memberikan jenis tari tradisi kepada murid-muridnya. Hanya beberapa sekolah di kota-kota besar saja yang, karena komitmen gurunya, memberikan mata ajaran tari balet. Balet juga menuntut stamina dan kelenturan luar biasa yang berbeda dari beberapa jenis tari tradisi yang menekankan pada gerak saja. Sehingga tak semua orang dengan gampang jadi pebalet. Butuh waktu lama untuk mempelajari satu persatu teknik-teknis dasar dan bunga-bunga dalam balet. Bandingkan dengan tari sapu tangan yang bisa diajarkan secara masal dan dihapal geraknya dalam tempo sehari dua. (www.geocities.com, Kurniawan, 2003)

Di balik keindahan yang disuguhkan, ternyata balet juga menyuguhkan aktivitas olah tubuh melalui gerakannya yang variatif. Selain itu juga, balet dapat membantu seseorang dalam meningkatkan daya tangkap, melatih otot badan sehingga badan lebih lentur, sebagai sarana *refreshing* dan menyegarkan otak. (www.WordPress.com, Nina, 2008)

Perkembangan balet yang cenderung lambat di Surabaya, tidak terlepas dari pengaruh kurangnya fasilitas pertunjukan dan wadah sekolah khusus untuk penari balet dapat berkarir secara profesional dan dikenal masyarakat internasional. Hal ini dikarenakan perhatian pemerintah daerah yang sangat kurang. Tidak tersedianya fasilitas baru untuk mengadakan pertunjukan dan juga tempat khusus untuk sekolah balet. Fasilitas pertunjukan yang lama sering juga dipakai untuk kegiatan lainnya. Hampir tidak ada anggaran dana dari pemerintah untuk membentuk fasilitas pertunjukan balet baru. Di sektor sekolah balet independen juga kurangnya minat dari masyarakat yang membuat balet terabaikan dan asing.

Akibatnya, banyak sekolah-sekolah balet yang berkembang dengan sarana dan fasilitas seadanya, bahkan yang mereka ciptakan sendiri. Seperti studio latihan balet yang kebanyakan digelar di rumah-rumah atau ruko yang dirubah menjadi studio untuk latihan. Sedangkan pertunjukan kebanyakan dilakukan di hotel atau gedung seni yang sudah lama yang juga menyebabkan mereka menari tidak menggunakan orkestra karena keterbatasan dana dan luas tempat pertunjukan sehingga, sekolah-sekolah balet sulit untuk diterima masyarakat secara luas dan selalu dianggap asing. Padahal, minat dari masyarakat dapat menjadi alat bagi balet untuk semakin *go public* dan membuka peluang bagi penari-penari pemula menjadi penari profesional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, akhirnya melahirkan gagasan bagaimana mewujudkan perancangan fasilitas pendidikan dan pertunjukan seni bagi kaum pecinta seni tari balet yang juga dapat berfungsi untuk sumber informasi, rekreasi bagi masyarakat luas mengenai seni balet mulai dari penari balet, pengajar dan masyarakat awam mulai anak-anak hingga dewasa sesuai dengan standar tertentu,

sehingga dapat melahirkan generasi-generasi baru dalam tari balet yang dapat melahirkan kualitas tari yang baik.

1.4.1 Masalah Umum

- Bagaimana menyediakan fasilitas latihan atau pendidikan dan pertunjukan yang baik untuk balet?
- Dimana lokasi yang tepat sebagai tempat Sekolah dan Teater Balet yang mudah dicapai oleh masyarakat luas?

1.4.2 Masalah desain

- Bagaimana merancang fasilitas sekolah dan teater sekaligus dalam satu lokasi?
- Bagaimana membentuk tampilan bangunan yang mencerminkan sebagai pusat pendidikan dan pertunjukan balet?
- Bagaimana menyediakan fasilitas penunjang lainnya yang diperlukan pengguna gedung?
- Ruang apa saja yang dibutuhkan untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan dan pertunjukan balet?

1.5 Tujuan

- Menyediakan pusat fasilitas pendidikan dan pertunjukan para pecinta seni tari balet.
- Menyediakan suatu wadah bagi masyarakat untuk lebih mengenal tentang balet.
- Menyediakan fasilitas rekreasi berupa pertunjukan seni tari balet di Surabaya.
- Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan balet.

1.6 Manfaat perancangan

- Memberikan wadah untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai seni tari balet.
- Memperkenalkan seni tari balet, tempat menonton pertunjukan atau refreshing sejenak untuk melepas lelah.

- Menumbuhkan apresiasi untuk masyarakat umumnya dan mengembangkan rasa cinta terhadap seni balet bagi penari dan pecinta balet.
- Memberikan fasilitas khusus dengan standar yang memadai untuk berlatih dan mengadakan pertunjukan balet.
- Memudahkan adanya regenerasi dalam balet dan mendapat peminat baru / pemula.
- Memudahkan pebalet untuk mengekspresikan diri dalam tarian dan mempertunjukkannya dalam wadah khusus.
- Mendukung usaha pemerintah untuk menumbuhkembangkan seni balet di Surabaya.
- Membuka lapangan kerja baru di wilayah Surabaya.
- Menjadikan sarana untuk pemasukan negara (bidang pariwisata)

1.7 Lingkup Pelayanan

Pelayanan publik

Lingkup pelayanan proyek ini adalah kegiatan yang menitikberatkan pada penyediaan fasilitas khusus untuk latihan bagi penari balet dan fasilitas pertunjukan untuk dipertontonkan kepada masyarakat umum di Surabaya. Selain itu juga sebagai sarana edukasi, informasi dan rekreasi mengenai balet.

1.8 Sasaran Desain

- Para penari balet dapat memperoleh fasilitas yang khusus dan memadai untuk latihan, mendalami balet dan mengekspresikan diri dalam bentuk seni tari balet.
- Pengunjung dapat mengisi waktu luang dengan menikmati tari balet yang dipertunjukkan, dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai inti cerita atau maksud dari tarian yang dipertunjukkan. Adanya fasilitas penunjang seperti, asrama, toko kebutuhan dan informasi balet diharapkan dapat menunjang sekolah dan teater balet agar dapat berkembang dan dikenal luas.

1.9 Metode Perancangan

1.9.1 Dasar Perancangan

Perancangan Sekolah dan Teater Balet di Surabaya ini lahir karena keinginan untuk memajukan seni tari balet dan mengenalkannya lebih luas lagi pada masyarakat umum. Selain itu, sedikitnya fasilitas latihan atau pendidikan dan pertunjukan balet yang memiliki kapasitas cukup besar di Surabaya.

1.9.2 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah proyek yang menginginkan menyediakan fasilitas pendidikan dan pertunjukan balet, sehingga balet bisa lebih dikenal luas di masyarakat umum.

Melalui pendekatan bentuk secara *metaphor intangible*, maka diharapkan proyek ini dapat mencerminkan bangunan yang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pertunjukan balet. Sehingga, dapat menarik perhatian masyarakat sekitarnya. Selain itu, juga diharapkan dapat memfasilitasi semua kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

1.9.3 Pendalaman perancangan

Pendalaman perancangan yang diterapkan pada bangunan ini adalah pendalaman akustik, untuk mendukung desain teater dan studio balet yang membutuhkan kualitas suara yang baik karena dalam menari dibutuhkan lagu sebagai penunjangnya dan supaya penonton pertunjukan dapat menikmati pertunjukan dengan kualitas suara dan visual yang maksimal.

1.9.4 Metodologi Pengumpulan Data

Data-data yang didapat dalam membuat perencanaan proyek ini diperoleh melalui:

1.9.4.1 Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan di beberapa fasilitas yang berhubungan dengan balet untuk perbandingan dalam mendesain. Tujuan survei untuk mendapatkan studi banding mengenai:

- Bentuk dan ekspresi bangunan
- Kebutuhan ruang
- Karakteristik setiap ruang / fasilitas
- Sirkulasi di luar dan dalam bangunan
- Teknik pencahayaan, penghawaan dan akustik

Lokasi yang telah dikunjungi:

- Gedung Cak Durasim (Surabaya)
- Studio balet Dewi (Jagalan, Surabaya)
- *Multifunction hall Le Ballroom* (Surabaya)

1.9.5 Studi Literatur

Data-data yang didapat untuk kelengkapan proyek, didapat dari buku, majalah, surat kabar serta media informasi internet yang berhubungan dengan kegiatan latihan, pertunjukan balet dan kurikulum / metode pengajaran balet.

1.9.6 Survei Lapangan

Pengamatan langsung ke lokasi untuk dapat mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan, sehingga dapat mengetahui potensi, kelebihan dan kekurangan lokasi.

1.9.7 Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan program kursus balet serta pihak lain yang mengetahui tentang balet untuk menunjang perencanaan, perancangan fasilitas dan membantu dalam melengkapi data-data seputar proyek.

1.10 Batasan Proyek

Adapun batasan-batasan yang dilakukan pada proyek Sekolah dan Teater Balet di Surabaya ini adalah:

- Dalam proyek ini, teknik balet yang diajarkan adalah teknik balet klasik menurut *Royal Academy of Dance* yang banyak digunakan sekolah-sekolah balet di Surabaya.
- Proyek ini juga mengajarkan teknik balet bagi masyarakat yang berusia antara 3-20 tahun, tetapi juga tidak menutup kemungkinan masyarakat luas untuk juga bisa menikmati fasilitas lainnya yang tersedia dalam fasilitas ini.

Proyek fasilitas Sekolah dan Teater Balet di Surabaya ini terletak di kawasan Surabaya Timur, dimana dikelola oleh pihak swasta. Dengan dikelolanya proyek oleh pihak swasta, maka diasumsikan dana untuk pembangunan proyek ini tidak terbatas.